

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan di kota Makassar, Sulawesi Selatan. Yang beralamat di Jl. A. P. Pettarani No.100, Bua Kana, Kec. Rappocini, Kota Makassar. Penelitian ini direncanakan pada bulan Februari 2023 sampai Juni 2023.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor di kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang diberikan oleh Inspektorat sebanyak 40 orang auditor yang terdiri dari:18 orang auditor madya,17 orang auditor muda, dan 3 orang auditor pertama dan 2 orang auditor utama.

##### **2. Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel sensus sampling, karena semua anggota populasi digunakan dalam sampel penelitian (Sugiyono,2014). Penulis mengambil teknik ini dikarenakan jumlah sampel yang sedikit, yaitu 40 orang.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

### **2. Sumber data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data primer. Data primer yaitu data yang secara langsung diperoleh dari penelitian lapangan melalui pengamatan langsung pada objek tertentu yang akan diteliti dengan menggunakan data yang dapat menggambarkan keadaan pada saat itu seperti kuesioner dan observasi.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dilakukan melalui studi pustaka terutama yang berhubungan dengan data-data sekunder. Sementara itu data primer dapat dilakukan melalui studi lapangan berupa kuesioner.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan data primer. Dimana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di kota Makassar.

Kuesioner yang dibagikan tersebut ke responden akan disediakan 5 alternatif jawaban yang diberi skor berupa: jawaban sangat setuju diberi skor 5, jawaban

setuju diberi skor 4, jawaban kurang setuju diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1.

## **E. Metode Analisis Data**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu: Tekanan anggaran waktu, *due professional care* dan *audit judgement*. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran sesungguhnya, nilai rata-rata (mean) teoritis dan mean sesungguhnya (Ghozali, 2009).

### **2. Uji Instrumen Data**

Pengujian Instrumen data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, maka kesediaan dan ketelitian dari para responden untuk menjawab setiap pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan suatu jawaban sangat ditentukan oleh alat ukur yang ditentukan. Untuk itu, dalam melakukan uji kualitas data atas data primer ini peneliti melakukan uji validitas dan uji reabilitas.

#### **a) Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi, validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Mengukur validitas dapat menggunakan *Pearson Correlation* dan dilakukan dengan cara melakukan korelasi bivariante antara masing-masing skor indikator pertanyaan terhadap total konstruk dengan menunjukkan hasil yang signifikannya itu dibawah 0,05. Jika masing-masing indikator pertanyaan mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05 berarti dikatakan valid (Ghozali, 2009:49).

#### **b) Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Variabel-variabel tersebut dikatakan *cronbach alpha* nya memiliki nilai lebih besar 0,60 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang. Uji realibilitas ini bertujuan untuk melihat konsistensi alat ukur yang akan. (Ghozali, 2009).

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Ghozali (2009) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. (Ghozali, 2009).

#### b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang

dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Ghozali, 2009).

#### c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu observasi ke observasi lain.

Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot model*. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas. (Ghozali, 2009).

### 4. Uji Hipotesis

#### a) Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menggunakan *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kualitas Audit

X1 : Profesionalisme

X2 : Kecerdasan Emosional

X3 : Pengalaman Kerja

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  x : Koefisien regresi

$\varepsilon$  : *Error*

Linearitas hanya dapat diterapkan pada regresi berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu, suatu model regresi berganda dikatakan linier jika memenuhi syarat-syarat linieritas, seperti normalitas data (baik secara individu maupun model), bebas dari asumsi klasik statistik multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Model regresi linear berganda dikatakan model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik (Ghozali, 2009).

#### **b) Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai R *Square* (R<sup>2</sup>) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu pengaruh integritas dan independensi terhadap kualitas kinerja auditor pada kantor akuntan publik kota makassar. Nilai R<sup>2</sup> mempunyai interval antara 0 sampai 1

( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika nilai  $R^2$  bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika  $R^2$  bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2009).

Pengujian hipotesis kedua koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *Adjusted R - Square*. Kelemahaan mendasar penggunaan  $R^2$  adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R - square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009:87). Oleh karena itu, digunakanlah *Adjusted R - Square* pada saat mengevaluasi model regresi linier berganda.

### c) Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t. Masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi=5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari



pada 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variable dependen. (Ghozali, 2009).

## F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 1. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut (Sugiyono 2015) Variabel penelitian operasional adalah karakteristik objek yang akan diteliti, memiliki variabilitas tertentu, dan telah ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti untuk diteliti. (Indriantoro and Supomo 2009) memberi pendapat bahwa definisi operasional adalah penentuan struktur, sehingga menjadi variabel yang terukur. Tujuan dari pendefinisian variabel operasi adalah untuk memberikan gambaran bagaimana mengukur variabel tersebut, sehingga variabel tersebut harus mempunyai arti yang sangat spesifik dan terukur. (Mustafa, 2016).

Tabel 3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No.	Variabel	Defenisi	Indikator	Pengukuran
1	Profesionalisme (X1)	Menurut (Tjokrowinoto, 2018:178) profesionalisme merupakan kecocokan( <i>fitness</i> ) antara kemampuan yang dimiliki birokrasi ( <i>bureaucratic-competence</i> ) dengan kebutuhan tugas ( <i>taskrequirement</i> ), merencanakan, mengkordinasikan, dan melaksanakan fungsinya secara efisien, inovatif, lentur, dan mempunyai etos kerja tinggi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dedikasi</li> <li>2. Kewajiban sosial</li> <li>3. Permintaan atau tuntutan</li> <li>4. kemandirian</li> <li>5. Keyakinan terhadap peraturan profesi</li> <li>6. Hubungan sesama profesi</li> </ol>	Skala Ordinal
2	Kecerdasan Emosional (X2)	Menurut Goleman (2018: 512) Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran diri</li> <li>2. Pengaturan diri</li> <li>3. Motivasi</li> <li>4. Empati</li> <li>5. Keterampilan sosial</li> </ol>	Skala Ordinal

		pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.		
3	Pengalaman Kerja (X3)	Pengalaman kerja adalah adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu dan dinilai dari latar belakang pribadi, bakat dan minat, sikap dan kebutuhan, serta keterampilan dan kemampuan teknik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lama waktu</li> <li>2. Tingkat pengetahuan</li> <li>3. Penguasaan pekerjaan</li> </ol>	Skala Ordinal
4	Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit adalah sebuah pemeriksaan yang sistematis serta independensi untuk menentukan sebuah mutu yang telah direncanakan agar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai sebuah tujuan (Simanjuntak, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit</li> <li>2. Kualitas laporan hasil audit</li> </ol>	Skala Ordinal